

ROSE
Oleh :
Adelia Fadenta
NIM : 1511571011

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

RINGKASAN

Karya ini tercipta karena penata ingin mengungkapkan sebuah pengalaman empiris kisah cintanya yang digambarkan seperti bunga mawar merah sebagai simbol cinta, kekecewaan, dan keberanian untuk bangkit kembali. Kisah tersebut dapat dijadikan ide dalam karya tugas akhir. Pengalaman yang membuat penata ingin sekali mengungkapkan lewat karya yaitu tentang kisah cinta yang selama ini penata jalani, yang tidak selalu berjalan lancar tetapi juga mendapatkan pengalaman yang amat sangat menyedihkan dan dapat diungkapkan dalam karya ini.

Karya tari ini diungkapkan dalam pola garap koreografi tunggal dengan panggung minimalis sebagai tempat pertunjukkan. Bentuk dan cara ungkap karya tari *Rose* ini sesuai konsep karya yaitu dramatik. Musik yang digunakan adalah musik MIDI. Dalam sebuah karya setiap penata memiliki metode yang berbedabeda.

Karya tari yang berjudul *Rose* menggunakan konsep-konsep penciptaan yang sudah ada, diwujudkan dalam metode-metode penciptaan yang telah dijelaskan dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma M.Hawkins (1988), yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Hawkins, metode penciptaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu : Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi.

Kata Kunci : *Rose*, Cinta, Kecewa.

ROSE

By :
Adelia Fadenta
NIM : 1511571011

ABSTRACT

This work was created because the choreographer want to express an empirical experience of the love story which is describe as a rose as a symbol of love, disappointment, and the courage to rise again. The story can be used an idea in the final project. The experience that makes the choreographer really want to express through her work is about the love story that the choreographer has been living all this time, which does not always be good but also has a very very sad experience in this work.

This dance work is expressed in the pattern of working on a single choreography with a minimalist stage as a performance venue. The form and way of expressing Rose's dance work is in accordance with the concept of the work, which is dramatic. The music used is MIDI's. in a work every choreographer has a different method.

Rose's dance work uses an existing concept of creation. Realize in the method of creation which has been describe in the book *Creating Through Dance* by Alma M. Hawkins (1988), which has been translated by Y. Sumandiyo Hadi *Mencipta Lewat Tari* (1990). According Hawkin's, the method of creation is divided into 3 : exploration, improvisation, and composition.

Keyword : Rose, Love, Disappointed.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman bunga, salah satunya bunga mawar. Bunga mawar adalah jenis tanaman semak dari genus *Rosa*. Bunga mawar merah kerap diidentikan dengan lambang cinta. Sekian banyak bunga yang ada mawar merah lah yang paling banyak digemari orang. Setiap warna yang dimiliki mengandung filosofi dan arti yang beragam.

Dikutip dari Seruni.id tentang sejarah dan filosofi dibalik indahnya bunga mawar merah, selain sebagai simbol penghormatan dan pengabdian juga ada makna lain dibalik keindahannya, tangkai bunga mawar ini berduri tajam seakan memberikan kesan bahwa hal indah dan menawan tidak dapat dengan mudah didapatkan, karena perlu keberanian untuk memetikanya hal tersebutlah yang membuat banyak orang mengibaratkan keberanian dan keindahan yang ada pada bunga mawar dalam hubungan manusia.¹ Tidak semua orang dapat menyentuh, karena terdapat duri yang tajam seperti halnya perempuan, hanya laki-laki sejati dan pemberani yang nantinya akan mendapatkan semua dari seorang perempuan yang dicintainya. Duri pada mawar dapat diartikan sebagai kekuatan dan melindungi dirinya dari orang-orang yang berniat jahat melukai dan memetik sembarangan, setelah mendalami pengalaman empiris dan filosofi tentang bunga mawar penata mendapatkan ide untuk menciptakan sebuah karya tari video. Karya tari video ini menceritakan tentang kisah cinta yang digambarkan oleh bunga

¹ Dikutip dari web : <https://seruni.id/sejarah-dan-filosofi-di-balik-indahnya-bunga-mawar-merah/>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

mawar merah. Warna merah memiliki makna atau arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (*action*), serta melambangkan kegembiraan. Merah merupakan warna mendalam diantara warnawarna yang ada, warna ini termasuk golongan warna yang hangat. Makna warna merah bisa menggambarkan reaksi fisik terkuat dari diri kita sendiri. Arti warna ini juga bisa diartikan dalam kehidupan, seperti darah dan juga kehangatan, disebut juga sebagai warna kehebatan di dalam dunia romansa serta dalam dunia kekuasaan. Dalam benak kita semua itu terikat erat dengan segi psikologi warna ini. Negatifnya warna merah identik dengan kekerasan.²

Karya ini dibuat dari pengalaman empiris keterkaitan bunga mawar merah dalam karya ini adalah sebagai simbol cinta, kekecewaan, dan keberanian untuk bangkit kembali. Jatuh cinta adalah takdir semua orang, tetapi salah pilih bukanlah akhir dari takdir itu, melainkan awal dari kebahagiaan perjalanan cinta hingga menemukan cinta sejatinya. Penata mendapatkan ide untuk membuat video tari selain dari filosofi bunga mawar merah juga dari sebuah puisi ciptaan Hestis Ali yang berjudul *Perempuan Ibarat Bunga* pada bait ke-4 akhir kalimat akhir “Jangan mudah kau berikan bungamu, mahkotamu” dan pada bait ke-5 “Ibarat bunga nilai dan harga mu bukan hanya ditentukan oleh keindahan bentuk dan tampilanmu saja, tapi juga ditentukan oleh nilai kelangkaan, kualitas batang, daun, dan bunga yang

² Dikutip dari web : <https://goodminds.id/arti-warna/> . Diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

kau miliki, juga ditentukan oleh nilai perjuangan untuk mendapatkanmu”.³ Pesan yang disampaikan pada puisi tersebut bahwa jadilah perempuan yang bernilai

tinggi, agar tidak direndahkan, karena perempuan tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja tapi dilihat dari hatinya dan perilakunya. Pemaparan diatas, penata membuat sebuah karya tentang bunga mawar yang diibaratkan seperti perempuan, yang akhirnya menemukan sosok cinta sejati dengan perjalanan dan lika-liku yang panjang.

Cinta sejati yang penata temui adalah seseorang yang berada dekat di sekitar pertemanan tetapi tak saling mengenal sebelumnya, laki-laki yang dimaksud adalah seseorang berketurunan asli dari Tionghoa, berdarah Jawa dan China yang mempunyai nama China *Lim Hye Cho*, dari situlah penata mendapatkan ide untuk menciptakan sebuah karya tari dengan menjadikan nuansa musik iringan tari bertema Jawa dan China. Alat musik dengan nuansa China menggunakan *VST (Virtual Sound Technology)* dari *Logic* yang bunyinya ada di berbagai alat musik seperti *dizi flute, piccolo, large taiko, glockenspiel, dan strings*. Nuansa musik Jawa juga sama menggunakan *VST (Virtual Sound Technology)* dan alat musik yang digunakan adalah *gamelan, piccolo, strings, boys chamber, ensemble, glockenspiel, dan perkusi*.⁴ Judul karya tugas akhir ini adalah *Rose* yang artinya mawar, harapannya dapat tersampaikan maksud dari karya ini pada penonton serta penikmat seni.

³ Dikutip dari web : <https://hestismudaya.wordpress.com/2017/12/13/perempuan-ibarat-bunga/> Puisi Hestis Ali, *Perempuan Ibarat Bunga*, 2017. Di akses pada tanggal 15 Juni 2021.

⁴ Hasil Wawancara dari penata musik Hery Kristian Buana. Pada tanggal 9 Juni 2021.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Menjadi perempuan sangatlah berat, dianggap lemah dan harus menuruti semua perintah laki-laki, tak kuasa untuk menolak, hanya sabarlah yang membuahkan hasil, dan memutuskan untuk berpikir dengan akal sehat bahwa pilihan itu adalah

salah. Cinta sejati tidak bisa hanya dinanti melainkan harus dicari, karakter setiap orang berbeda dan hanya satu yang nantinya akan menerima segala kekurangan serta kelebihan, yaitu cinta sejati. Karya yang berjudul *Rose* ini akan dituangkan ke dalam satu koreografi baru dan menarik, karya ini dibuat disesuaikan dengan ketubuhan penata dan divariasikan gerak, ruang, dan waktunya berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan pertanyaan kreatif untuk diwujudkan dalam karya, yaitu:

1. Bagaimana mengungkapkan ide dalam bentuk tari video tentang bunga mawar yang diibaratkan seperti perempuan dari pengalaman empiris.
2. Materi gerak apa yang tepat untuk mengekspresikan gagasan karya ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Sesuatu yang diciptakan pastilah memiliki tujuan dan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu pula karya ini diciptakan. Dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dan manfaat karya ini adalah:

1. Tujuan

Tujuan menciptakan karya tari ini adalah:

- a. Menciptakan tari video yang bersumber dari bunga mawar merah sebagai simbol cinta, kekecewaan dan keberanian untuk bangkit kembali.
- b. Mencari materi gerak yang tepat untuk mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan karya ini

2. Manfaat

Manfaat dalam menciptakan karya tari ini adalah:

- a. Memberikan pengalaman baru terhadap penata dalam menciptakan karya tari video.
- b. Menjadikan sebuah pelajaran berharga dalam suatu koreografi dari pengalaman empiris.

D. Landasan Teori

Menciptakan sebuah karya tentu saja memiliki sumber landasan, sumber acuan yang diperlukan sebagai pedoman penelitian dalam menciptakan karya dan penulisan skripsi tari untuk menghasilkan keabsahan data. Selain itu juga sebagai sumber referensi untuk memperkuat konsep yang menjadi inspirasi ide penciptaan karya tari video tersebut. Beberapa sumber yang penata temui berupa sumber pustaka, video, internet, dan sumber karya. Adapun bagaimana penata tari menciptakan komposisi tari dalam sebuah koreografi.

Alma. M Hawkins *Creating Through Dance* buku ini diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. Dalam buku ini menjelaskan proses kreatif adalah suatu aktivitas kreatif dan inovatif dari

pengalaman kreatif dan pengembangan kreativitas untuk menciptakan, membentuk komposisi hingga pada penyajian. Selain itu buku ini menguraikan dengan jelas tentang proses atau tahapan penciptaan yang dibagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Buku ini dijadikan sebagai pijakan pertama dalam membuat sebuah karya tari oleh penata.

II. PEMBAHASAN

A. Kerangka dasar Pemikiran

Kerangka dalam tari hampir sama dengan landasan. Landasan yang dimaksud yaitu pijakan atau pondasi. Karya tari video ini menceritakan tentang kisah cinta yang digambarkan oleh bunga mawar merah. Karya ini dibuat dari pengalaman empiris keterkaitan bunga mawar merah dalam karya ini adalah sebagai simbol cinta, kekecewaan, dan keberanian untuk bangkit kembali.

Jatuh cinta adalah takdir semua orang, tetapi salah pilih bukanlah akhir dari takdir itu, melainkan awal dari kebahagiaan perjalanan cinta hingga menemukan cinta sejatinya. Karya tari video ini menggunakan tipe dramatik, dari pengalaman empiris penata, yaitu kesedihan dan merasa tertekan saat menjalani suatu hubungan dan pada akhirnya penata mendapatkan kebahagiaan saat menemukan cinta sejatinya yang selama ini penata cari dengan penuh rintangan.

Berdasarkan gagasan tersebut, maka ditetapkannya :

1. Jumlah penari satu orang dan yang akan ditarikan oleh penata sendiri

2. Motif gerak tentang bagaimana penata merasakan tertekan dan tidak bebas dengan dituangkan dalam gerak seperti mencekik leher, gerakan tiba-tiba dan patah-patah.
3. Menggunakan iringan yang disajikan secara *MIDI (music instrumental digital interface)* yang terinspirasi dari musik tradisional Jawa dan China.

B. Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Rangsang tari dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat atau mendorong kegiatan. Munculnya ide dalam menciptakan karya seni berawal dari munculnya rangsang, bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik penata merasa dirangsang dalam penggarapan tari ini yaitu secara ideasional. Proses penggarapan karya tari video ini menggunakan rangsang idesional yang berasal dari ketertarikan terhadap cerita pengalaman empiris penata tentang perjalanan kisah cinta. Pengalaman empiris yang dialami penata sangat menyedihkan dan membuat kecewa, kisah yang penata jalani sebelum bertemu dengan cinta sejati, selalu membuat kesedihan, kekecewaan dan tidak bebas. Dari situ muncul pemikiran penata ingin mewujudkan dan menampilkannya dalam bentuk koreografi dengan tujuan untuk melepas semua apa yang telah terjadi agar rasa kesal dan kecewa menjadi cambukkan untuk berjalan maju dan berkembang. Muncul ide untuk menjadikan sebuah karya yang sangat menarik dan dijadikan pelajaran berharga.

1. Tema

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang ingin diungkapkan ke dalam karya tari, serta mengandung isi atau makna tertentu dalam sebuah koreografi, baik bersifat *literal* maupun *non literal*.⁵ Kedudukan tema ini

memberikan batasan ruang lingkup terhadap permasalahan yang disampaikan ke penata tari, sehingga apa yang akan menjadi bahan pembahasan lebih fokus dan tidak keluar dari arah pembahasan awal. Tema yang digunakan adalah *literal*, karena di dalam karya tari yang digarap mengandung alur cerita. Alur cerita tentang perjalanan cinta yang dialami. Tema yang dipilih adalah cinta, karena didalam kisah cinta tidak hanya kebahagiaan yang didapat tetapi juga kekecewaan hingga keberanian untuk bangkit kembali.

3. Judul Tari

Judul merupakan identitas suatu karya, yang berhubungan dengan tema tari. Karya ini berjudul *Rose* yang artinya mawar, judul ini menggambarkan sifat dan karakter dari seorang perempuan seperti mawar merah, indah , namun memiliki duri di tubuhnya yang maksudnya adalah setiap perempuan memiliki pertahanan atau ketegasan disaat mereka dianggap lemah, perempuan bukan lah makhluk lemah, perempuan pada dasarnya mempunyai hati yang lembut, tutur kata yang halus dan tingkah laku yang lebih santun. Penata berharap dari judul yang tersirat ini dapat tersampaikan maksud dan tujuannya kepada para penikmat seni serta masyarakat sekitar.

⁵ Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili.p.89.

4. Bentuk dan Cara Ungkap

Berkaitan dengan pengalaman empiris tentang sebuah kisah perjalanan cinta, kekecewaan, dan berani untuk bangkit hingga menemukan cinta sejati, penciptaan karya ini menggunakan tipe dramatik yang dimaksud adalah lebih dikhususkan penggambaran kesedihan dan kebahagiaan penata. Tipe tari dramatik akan memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan ceritera.⁶ Karya tari video yang berjudul *Rose* menggunakan mode penyajian simbolik representasional. Mode atau cara penyajian pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu bersifat representasional dan simbolis. Representasional menurut penata adalah gerak-gerak yang bisa ditangkap dengan jelas sehingga lebih mudah dipahami arti atau makna gerakannya. Simbolis adalah gerak-gerak yang tidak mudah dipahami sekaligus dimaknai karena memiliki simbol atau tanda yang sulit dikenal.

Mode yang digunakan dalam karya tari ini adalah simbolik. Bila sebuah simbol diungkapkan maka akan muncul makna. Gerak-gerak simbolis yang diciptakan untuk mewakili pemaknaan dan karakter tertentu. Seperti pemaknaan gerak menyatukan kedua tangan, duduk meringkuk dan kepala menunduk simbolis dari orang yang sedang bersedih dan kecewa atas apa yang ia pernah alami, gerakan kedua tangan mencengkram leher menyimbolkan bahwa ia merasakan tekanan dan tidak bisa bebas. Karya tari *Rose* ini tidak menggunakan properti. Kostum bagian bawah/rok yang digunakan akan membantu menyampaikan gerakan yang

⁶ Jacqueline Smith, 1967. *Dance Composition : A Practical Guide For Teacher*, London. Terjemahan Ben Suharto, 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasi p.27.

dihadirkan sebagai gambaran dari kebahagiaan yang selama ini penata cari, yaitu bertemu dengan cinta sejatinya. Perasaan sedih, kecewa, bahagia yang nantinya akan disajikan dalam pertunjukan. Gerak juga dapat dilakukan berulang-ulang kemudian dikembangkan. Konsep garapan yang digunakan disesuaikan dengan tipe

tubuh (ketubuhan penata) yang berasal dari kemampuan diri sendiri didukung dengan ekspresi-ekspresi yang sesuai dengan tema.

Berkaitan dengan mode penyajian tari, disampaikan dalam bentuk tari tunggal, Dalam pengolahan tari tunggal ini penari juga menuangkan gerak lembut, lemah gemulai dan gerakan-gerakan tegas seperti pada konsep dan sifat bunga mawar dan warnanya yaitu merah. Koreografi ini akan dibagi kedalam dua segmen, yaitu:

- a. Pada segmen pertama penata menyampaikan dengan esensi gerak simbolik tegas patah-patah karena menggambarkan kesedihan dan kekecewaan dan akan memainkan pola ruang, waktu dan tenaga.
- b. Pada segmen kedua penata menghadirkan suatu gerak lemah lembut, mengalir sesuai dengan perasaan yang dihadirkan saat menemukan cinta sejatinya.

C. Konsep Garap Tari

Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi (Bentuk-TeknikIsi)* adalah dalam koreografi, gerak adalah dasar ekspresi oleh sebab itu gerak kita dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dapat diartikan juga sebagai tenaga yang bergulir dalam ruang dan waktu, adapun elemen

dasar gerak adalah tenaga, ruang dan waktu. Ketiga hal pokok ini tidak dapat dipisahkan, keseluruhannya menjadi satu keutuhan dalam membangun gerak. Gerak yang digunakan merupakan hasil dari penata memilih salah satu motif yang dikembangkan lebih bebas. Gerak yang menginterpretasikan dari perasaan sedih, kecewa. Motif tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penata yang berasal dari rangsang kinestetik dan kemudian dijadikan ide untuk menciptakan gerak yang divariasikan dengan level, arah hadap, dimensi ruang, waktu, tempo dinamika saling terkait, sehingga muncul motif atau gerak baru.

Motif gerak tersebut digerakkan sebagai transisi yang akan dikembangkan dan dikomposisikan ke dalam bentuk koreografi tunggal dengan aspek-aspek pendukung lainnya. Konsep garap tari merupakan rancangan secara langsung yang dapat memberi arahan dalam mewujudkan bentuk dan struktur tari meliputi:

a. Gerak Tari

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Ekspresi adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan langsung lewat perasaan.⁷ Gerak yang digunakan adalah hasil dari pengalaman tubuh serta kemampuan dalam bergerak yang dimiliki dan dikombinasikan dengan gerak-gerak mengalir dan tegas dengan emosi yang sesuai tema dan kebutuhan koreografi.

b. Penari

Dalam proses penciptaan karya tari ini, penata membentuk koreografi tunggal, karena karya dari pengalaman empiris lebih jelas diungkapkan oleh penata

⁷ Y. Sumandiyo Hadi, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, p.10.

sendiri, selain pengalaman yang pernah dialami , koreografi tunggal yang ditarikan langsung oleh penata akan lebih mudah dipahami karena perasaan dan ide pola garap satu. Penciptaan karya tari video ini dilaksanakan secara virtual. Karya tari video adalah metode penyajian koreografi tari dalam bentuk rekaman video. Sistem

pengambilan rekaman video tari yang telah melalui proses editing video yang hasilnya menjadi sebuah dokumentasi tari.

Karya tari ini ditarikan sendiri oleh penata. Selain harus memperhatikan ketubuhan penari juga memperhatikan penguasaan panggung terkait dengan ukuran, luas, dan lebar panggung gerakan yang dilakukan dalam karya ini disesuaikan dengan ketubuhan penata dengan harapan agar karya bisa lebih tersampaikan dengan menuangkan perasaan-perasaan yang dialami oleh penata sendiri.

c. Musik Tari

Musik adalah suatu elemen pendukung tari selain sebagai ilustrasi musik juga dijadikan sebagai penentuan keseragaman hitungan gerak dalam tari Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa musik pengiring sebagai ilustrasi yang banyak digunakan untuk koreografi dalam bentuk sajian yang bersifat literal atau bercerita, baik dengan tipe dramatik maupun dramatari.⁸ Penata menghadirkan musik *Midi* (*Music Instrumental Digital Interface*) diharapkan bunyi yang dihasilkan akan mampu memperkuat dan membangun suasana sedih dan gembira pada setiap

⁸ Y. Sumandiyo Hadi, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media, p.32.

adegan yang sengaja dimunculkan. Penata tari menggunakan perpaduan antara keduanya untuk mendapatkan rasa dan perasaan yang disampaikan pada karya.

d. Rias dan Busana Tari

Rias dan Busana merupakan aspek yang tidak boleh dilupakan dalam suatu pementasan tari. Pemilihan rias busana yang tepat membantu memperkuat karakter karya dengan konsep yang dimilikinya. Dalam buku *Tata Rias dan Busana* oleh Indah Nuraini bahwa melalui tata rias maka hilanglah watak pemeran asli berubah pada watak baru seperti yang ditentukan.⁹ Dalam karya ini riasan yang dipilih adalah *corrective makeup* atau rias natural seperti halnya perempuan di kehidupan sehari-harinya. Busana dalam buku Indah Nuraini dalam fungsi psikis adalah lingkungan penari yang paling dekat dan akrab, komportabilitas pemakainya sangat menentukan bagi keberhasilan tariannya atau bisa disebut juga merupakan pendukung secara moril bagi penari yang memakainya, kesenangan pemakainya akan mendorong pemakai untuk menari dengan baik.¹⁰

Busana pada karya *Rose* ini akan dibuat seperti halnya kelopak mawar, berwarna merah sebagai kostum bagian bawah, dengan bahan yang ringan dan elastis saat digunakan untuk menari didominasi dengan perpaduan warna hitam

⁹ Indah Nuraini, *Tata Rias & Busana*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta : 2011 p.65.

¹⁰ Indah Nuraini, *Tata Rias & Busana*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta : 2011 p.65.

sebagai kostum atasannya. Warna pada kostum harapannya dapat menyampaikan karakter dan emosional karya yang akan ditampilkan. Penataan rambut pada karya ini dengan dikepang agar terlihat rapi, tidak ada tambahan aksesoris karena penata ingin kesan perempuan sederhana.

e. Pemanggungan

Seni pertunjukan memerlukan ruang khusus untuk menampilkan karya tari, karya ini ditampilkan di panggung minimalis dengan ukuran 4x5 m² yang berada di Jl. Gito-gati, Ngaglik, Sleman, nama lokasi pementasan adalah *Royal House* milik bapak MH Irawan. Panggung tersebut sudah dilengkapi *lighting*, sehingga dapat membangun suasana dramatik. Pemilihan panggung minimalis ini karena walaupun hanya ditarikan satu penari panggung tidak terlihat kosong dan gerakan penari lebih fokus dilihat dengan jelas.

f. Tata Cahaya

Sebuah pencahayaan sangat penting untuk membangun suasana-suasana tertentu guna tersampainya apa yang maksud dari suatu karya. Pentingnya pencahayaan juga untuk membawa penonton seakan-akan dunia nyata berpindah ke dunia lain yang dibentuk diatas panggung.¹¹ Pada karya tari video yang berjudul *Rose* ini menggunakan lampu *led spot* yang menghasilkan warna merah dan biru

¹¹ Hendro, Martono. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Panggung*. Yogyakarta : Cipta Media. p.10

yang dapat membangun suasana emosi, selain itu juga menggunakan *general lighting* untuk menghasilkan cahaya terang dan menyeluruh.

III. PENUTUP

KESIMPULAN

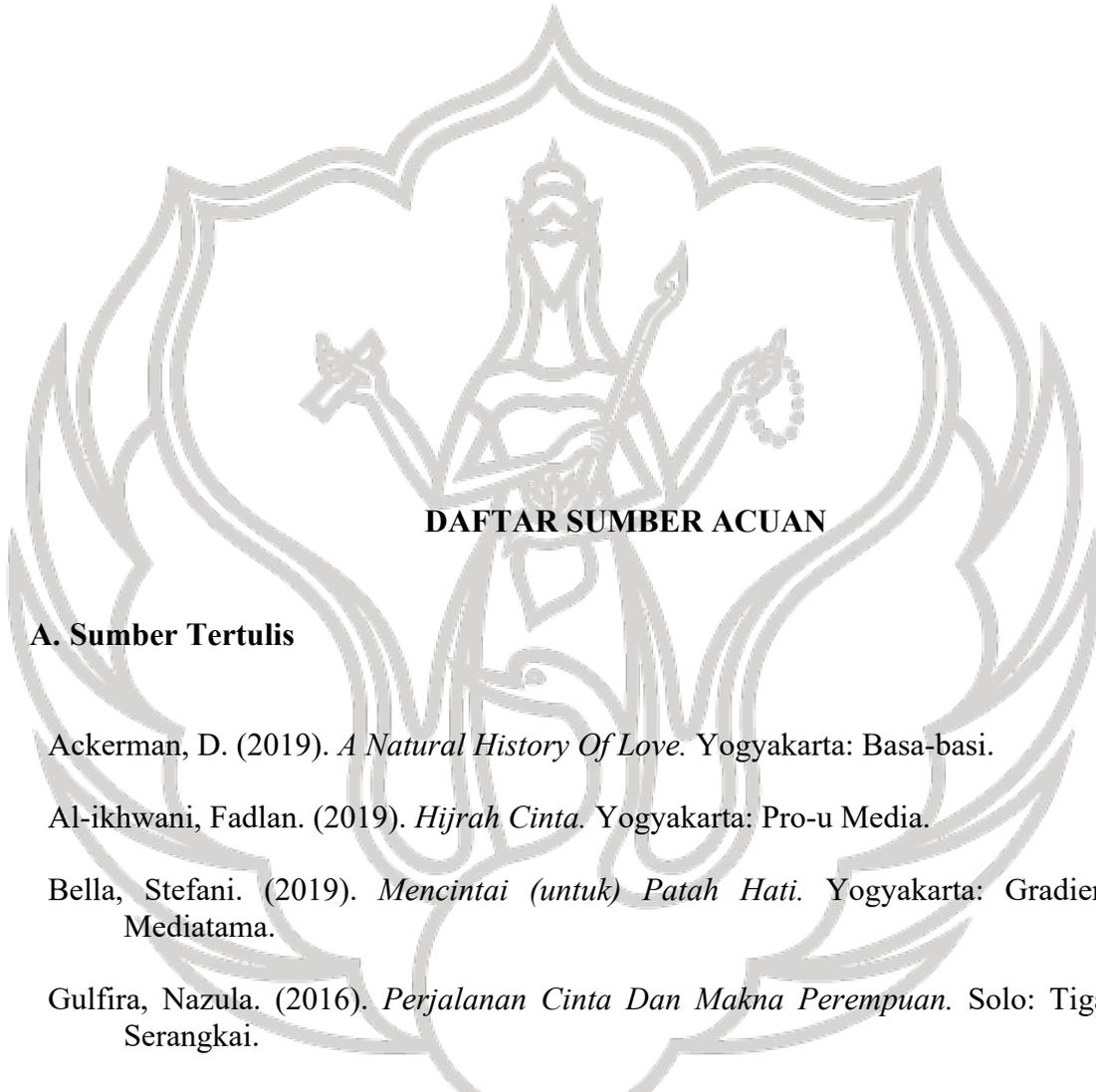
Menciptakan karya tari video dibutuhkan suatu proses panjang yang didalamnya terdapat banyak kemungkinan untuk digarap dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan penata tari. Karya ini tercipta karena penata ingin mengungkapkan sebuah pengalaman empiris tentang kisah cintanya yang dapat dijadikan ide dalam karya tugas akhir. Pengalaman yang membuat penata ingin sekali mengungkapkan lewat karya yaitu tentang kisah cinta yang selama ini penata jalani, yang tidak selalu berjalan lancar tetapi juga mendapatkan pengalaman yang amat sangat menyedihkan dan dapat diungkapkan dalam karya ini. Karya tari ini diungkapkan dalam pola garap koreografi tunggal dengan panggung minimalis sebagai tempat pertunjukkan. Bentuk dan cara ungkap karya tari video yang berjudul *Rose* ini sesuai konsep karya yaitu dramatik. Proses penciptaan karya tari video yang berjudul *Rose* berlangsung ketika pandemi *covid-19* sempat terkendala beberapa hal dan membuat karya ini harus ditarikan secara tunggal. Perasaan

kecewa dan sedih karena biasanya tugas akhir ini dilakukan bersama-sama teman yang lain dan banyak penari di kampus tidak dapat penata rasakan saat ini. Banyak hikmah yang dapat penata ambil dari keadaan saat ini.

Karya tari video yang berjudul *Rose* ini masih banyak sekali kekurangan dari sisi koreografi dan penulisan. Terlepas dari kendala yang didapati, penata merasa cukup puas dengan karya *Rose* yang sudah penata buat. Mulai dari ide hingga eksekusi membentuk suatu karya pertunjukan tari yang utuh penata lakukan sendiri. Untuk itu penata mengharapkan sekali kritik dan saran sebagai bahan renungan dan motivasi serta perbaikan untuk karya ini. Harapannya karya ini dapat memberikan pelajaran dan inspirasi dalam penggarapan karya lainnya secara tunggal.

Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi serta kemampuan dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman berharga bagi penciptanya. Karya yang diciptakan tidak lepas dari orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya, karena pencipta karya tidak bisa menilainya sendiri.

Karya *Rose* ini merupakan Tugas Akhir selama studi jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini dapat diselesaikan melalui proses panjang dan kerjasama dengan para pendukung. Saran dan evaluasi yang positif untuk penata dari penikmat serta pendukung sangat dibutuhkan untuk memacu semangat, meningkatkan kemampuan dan percaya diri saat berkarya tunggal. Sesungguhnya postur tubuh seseorang tidak menghambat dalam membuat sebuah karya tari.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ackerman, D. (2019). *A Natural History Of Love*. Yogyakarta: Basa-basi.
- Al-ikhwani, Fadlan. (2019). *Hijrah Cinta*. Yogyakarta: Pro-u Media.
- Bella, Stefani. (2019). *Mencintai (untuk) Patah Hati*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Gulfira, Nazula. (2016). *Perjalanan Cinta Dan Makna Perempuan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2004). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Handayani, Fitri. (2019). *Menata Hati Selepas Luka*. Bandung: Salam.
- Hawkins, Alma. M. (1990). *Creating Through Dance*. Jersey: Princeton Book (Terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*). Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Hefni, Azizah. (2017). *Sabar Itu Cinta*. Jakarta : Qultum Media.
- Husain, Yasir. (2017). *Nasihat Cinta Dari Alam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Khalida, Pritha. (2010). *Buku Cinta Agar Kamu Lebih Tahu Apa Itu Cinta*. Jakarta: Bukuné .
- Laitu, Laini. (2017). *D.I.A Ketika Ketulusan Cinta Berbicara*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Martono, Hendro. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- McPherson, Katrina. (2019). *Making Video Dance A Step-By-Step Guide to Creating For The Screen*. New York: Routledge.
- Moko, Chatreen. (2017). *Setiap Hati Pernah Patah*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers* (Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*). Yogyakarta: Ikalasi.
- Taufik, Kurniawan. (2020). *Konspirasi Rasa Sebuah Rasa Yang Bermuara Pada Cinta, Cita, dan Luka*. Yogyakarta: Orbit Rasa.
- Umar, M. Muhammad. (2017). *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*. Jakarta: Republika Penerbit .
- Widjaja, David. (2009). *Say With Flowers*. Surabaya: Tiara Aksa.

Winch, Guy. (2018). *How To Fix A Broken Heart (Diterjemahkan oleh Zin Anshor)*.
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

B. Narasumber

Septiana Rosita, 22 tahun seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017.

